

PENGARUH MOTTO SEKOLAH “RAMAH ANAK” TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER SISWA

Zito Yonatan Sinaga & Deny Setiawan

Universitas Negeri Medan

zitoyonatanasinaga@gmail.com; denysetiawan1978@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the many schools that implement the motto "Child Friendly" which is also inseparable from its goal of making students have good character. The purpose of this study is to find out how the motto of a child-friendly school in forming good character for these students. This study was conducted at SMP Negeri 24 Medan. The theory used is Law Number 35 of 2014 concerning Child Protection by keeping children away from violence and creating students who are responsible for each of their developments. The method used in this study is quantitative. The population in this study were all students of class IX of SMP Negeri 24 Medan totaling 328 students and the number of samples taken in this study was 10% of the number of students in class IX (328) which was 32 students. Sampling was done using random sampling technique. Data collection instruments in this study were questionnaires, observation and documentation. In this study, data analysis used quantitative statistical methods with product moment calculations. Based on the results of the study, it was found that the influence of the school motto "child-friendly" had a low effect of 15.13% on improving the character of class IX students of SMP Negeri 24 Medan. This is evidenced by the calculation of the correlation coefficient between variable x and variable y, it is known that the r-count value is 0.389. If this value is compared with the rtable value at a significance of 5% with $n = 32$, then the rcount is as large as the provisions, if the rcount value is greater than the rtable value ($r_{count} > r_{table}$) or $0.389 > 0.349$ then the conclusion that can be drawn is that there is a low significant influence between the school motto "child friendly" on improving the character of class IX students at SMP Negeri 24 Medan.

Keywords: Child Friendly Schools, Character, Law No. 35 of 2014

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya sekolah yang menerapkan motto “Ramah Anak” yang tidak terlepas pula dari tujuannya ialah untuk menjadikan siswa tersebut memiliki karakter yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motto sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter yang baik bagi siswa tersebut. Pada penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 24 Medan. Teori yang digunakan adalah UU Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak dengan menjauhkan anak dari kekerasan serta menciptakan peserta didik yang bertanggung jawab dalam setiap perkembangannya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IX SMP Negeri 24 Medan yang berjumlah 328 siswa dan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah siswa kelas IX (328) yaitu sebanyak 32 orang siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan angket, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, analisis data dengan menggunakan metode statistik kuantitatif dengan perhitungan product moment. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa berpengaruh rendah sebesar 15,13% pengaruh motto sekolah “ramah anak” terhadap peningkatan karakter siswa kelas IX SMP Negeri 24 Medan. Hal ini dibuktikan dari perhitungan koefisien korelasi antara variabel x terhadap variabel y diketahui bahwa nilai r_{hitung} adalah sebesar 0,389. Jika nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada signifikan 5% dengan $n=32$, maka r_{hitung} adalah sebesar sesuai dengan ketentuan, jika nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) atau $0,389 > 0,349$ maka kesimpulan yang dapat diambil bahwa rendahnya pengaruh signifikan antara motto sekolah “ramah anak” terhadap peningkatan karakter siswa kelas IX SMP Negeri 24 Medan.

Kata Kunci: Sekolah Ramah Anak, Berkarakter, Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014

PENDAHULUAN

Dalam menciptakan karakter yang baik kepada seorang individu haruslah dimulai sejak kecil. Karena seorang akan lebih mudah diarahkan dan diajari hal yang baik sejak dini. Dalam menerapkan karakter yang baik pada anak-anak akan lebih dapat terealisasi dengan memberikan si anak tersebut pendidikan. Pendidikan menjadi tonggak utama yang menentukan bagaimana seorang anak ke masa yang akan datang. Pendidikan tersebut di dapatkan dengan cara bersekolah akan tetapi, sekolah saat ini masih banyak yang belum mampu melihat sesuatu yang dibutuhkan para siswa.

Masih banyak sekolah maupun tenaga pengajar di sekolah tersebut kasar kepada siswa ataupun tidak ramah anak. Masih ada saja kasus terkait penyelenggaraan pendidikan di sekolah baik dari segi subyektif like dan dislike. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor yang mana diantaranya berasal dari guru atau karyawan disekolah bahkan lebih sering kepada latar belakang siswa. Sehingga hal tersebut yang menyebabkan hak dari siswa

tersebut tidak terwujudkan (Amrullah & Hikmah, 2019). Mengingat juga tingginya tingkat kekerasan pada anak khususnya di dalam dunia pendidikan maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan peraturan yaitu 85/2015 tentang Perlindungan dan Penanggulan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan (Noer et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, Anwar, dan Arwildayanto berjudul “*Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Pada Sekolah Menengah Atas*”. Pada penelitiannya tersebut mengatakan bahwa karena tingginya kasus kekerasan pada anak di dunia pendidikan maka haruslah diterapkan model sekolah ramah anak. Penelitian relevan ini menjelaskan bahwa dalam menerapkan sekolah ramah anak tersebut, kepala sekolah sering melakukan sosialisasi kepada para guru agar menerapkan program ramah anak tersebut. Hal tersebut langsung disampaikan oleh salah seorang guru yang mengajar disana kepada Kurniawan beserta rekannya. Sama persis dengan penelitian yang peneliti lakukan bahwasanya di sekolah tersebut memiliki kepala sekolah yang demikian juga yang selalu menerapkan konsep ramah anak tersebut. Kemudian penelitian ini menghasilkan data bahwa orangtua sangat mendukung dan bisa di ajak kerjasama dalam hal mengawasi dan melindungi siswa dengan presentasi 94,53%. Adapun yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, terletak pada tingkat pendidikan nya. Pada penelitian yang peneliti lakukan di terapkan pada sekolah menengah pertama sedangkan pada peneliti relevan ini di lakukan di tingkat sekolah menengah atas.

Dalam membentuk karakter siswa yang baik, guru memiliki tugas untuk mewujudkan hal tersebut. Adapun tugas dari guru tersebut ialah : (Husna & Ramadhan, 2021). (1) *Guru Sebagai Evaluator*; Guru sebagai tenaga pendidik memiliki tugas yaitu untuk melakukan evaluasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Hal tersebut bukan hanya di dalam sekolah saja melainkan diluar sekolah juga agar mutu dari pendidikan yang lebih baik; (2) *Guru Sebagai Penggerak*: Untuk meembuat sebuah peregerakan dalam hal memajukan mutu dari sekolah maka dibutuhkan kemampuan yang lebih agar sistem sekolah bergerak melalui sumber daya manusia yang ada bekerja secara maksimal dan juga berkelanjutan. Jika hal tersebut dalam dijalankan dengan kolektif, niscaya akan muncul perubaham yang baik dalam hal manajemen sekolah; (3) *Guru Sebagai Motivator* : Guru selain sebagai pemberi pengetahuan kepada siswa maka guru juga haecus dapat memberikan motivator kepada peserta didik agar setiap peserta didik tergerak atas apa yang di lakukan guru.

Adapun startegi yang dapat dilakukan guru dalam hal pengembangan diri menurut Muchlas dan Hariyanto yaitu sebagai berikut : *Pertama*, Siswa memiliki kegiatan tetap yang dilakukan pada suatu hari yang di pilih. Contohnya: melakukan kegiatan keagamaan, piket kelas, berdoa sebelum memulai pelajaran berlangsung. Melalui hal tersebut maka secara perlahan sudah membentuk karakter siswa. *Kedua*, Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara dadakan. Misalnya menjenguk teman yang sedang sakit dan juga mengumpulkan uang untuk membantu korban yang mengalami musibah. *Ketiga*, Keteladanan yaitu adanya siswa yang meniru guru dalam hal kerapian berpakaian serta tata cara berbicara serta disiplin yang ditunjukkan guru kepada para siswa. *Keempat*, Pengkondisian yaitu terciptanya kondisi yang baik agar mendukung terlaksananya pendidikan karakter. Misalnya dengan membuat suasana kelas dan pekarangan sekolah yang bersih serta terhindar dari sampah yang dapat mengganggu mata (Husna & Ramadhan, 2021).

Memperkuat hal tersebut, menurut kajian dari Pullias dan Young, Manan serta Weinsten maka guru memiliki 19 peran yakni guru sebagai pendidik, pengajar pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (inovator), model dan keteladanan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emasipator, evaluator, pengawet dan kulminator (Sopian, 2016).

Meskipun UPT SMP Negeri 24 Medan sudah menerapkan motto SRA, bukan berarti dapat secara langsung membuat siswa-siswi di sekolah itu memiliki karakter yang baik. Masih sering ditemukan siswa yang nakal dan juga melawan guru, bolos jam pelajaran untuk berkumpul di kantin dan bermain bola pada saat tidak ada jam pelajaran olahraga. Data tersebut didapat melalui observasi awal penelitian serta kemerosotan karakter siswa dikatakan langsung oleh wakil kepala sekolah dan juga guru PPKn di sekolah tersebut. Akan tetapi, hal tersebut tidak dapat di atasi secara instan oleh para guru contohnya dengan memberikan hukuman langsung baik berupa fisik maupun sejenisnya. Bahkan menghukum siswa di depan kelas tidak diperbolehkan karena di anggap mencederai mental si anak karena sekolah yang menerapkan motto SRA.

Permasalahan tersebut ditemukan ketika peneliti melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) di sekolah SMP Negeri 24 Medan dan memeberikan sanksi kepada siswa yang nakal dengan berdiri di depan kelas alhasil mendapatkan teguran dari guru lain karena hal tersebut tidak diperbolehkan. Melalui latar belakang tersebut,

dilakukanlah riset untuk menemukan jawaban dan rasionalisasi bahwa apakah benar motto sekolah tersebut dapat meningkatkan karakter siswa atau hanya menghias tatanan sekolah.

METODE

Jenis Penelitian

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik korelasi *Product moment* (Maros & Juniar, 2016), yaitu jenis penelitian yang menggunakan data variabel X dan Variabel Y.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dengan menggunakan metode statistik kuantitatif dengan perhitungan product moment.

Desain

Antara variabel pertama dan variabel kedua memiliki hubungan sebab akibat, dimana variabel pertama yang nantinya akan menjadi variabel kedua serta variabel pertama juga akan mempengaruhi variabel kedua (Purwanto, 2010:116).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dalam Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Medan yang terletak di Jalan Metal Raya, Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara.

Instrumen dan Pengumpulan Data

Peneliti membuat kisi-kisi yang akan dikembangkan sebagai acuan untuk mengumpulkan data dengan membuat angket dan dokumentasi.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *Quota Sampling* yaitu menentukan terlebih dahulu jumlah sampling yang akan dipakai nantinya. Oleh sebab itu, sampel pada penelitian ini berasal dari 327 jumlah populasi siswa kelas IX, peneliti mengambil sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi. Oleh sebab itu, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 33 siswa. Dalam mencapai tujuan dari sebuah penelitian maka instrumen penelitian adalah sesuatu yang sangat penting akan hal tersebut. Hal itu karena instrument penelitian adalah alat-alat yang

digunakan dalam mengumpulkan data untuk memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan dari penelitian.

HASIL

Berdasarkan pengisian angket dan observasi yang dilakukan oleh responden khususnya murid kelas IX SMP Negeri 24 Medan. *Score* dan penilaian angket yang diberikan kepada responden sebagai berikut:

Tabel 1. *Score* Penilaian Jawaban Angket

No	Jawaban Pilihan Angket	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Beragam jawaban hasil kuisioner jawaban dari responden yang menggambarkan keterkaitan dari “Pengaruh Motto Sekolah “Ramah Anak” terhadap Peningkatan Karakter Siswa di SMP Negeri 24 Medan” akan direkapitulasi sebagai berikut:

Tabel 2. Koefisien Korelasi Variabel X terhadap variabel Y

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	45	45	2025	2025	4050
2	46	47	2116	2209	4325
3	55	58	3025	3364	6389
4	52	51	2704	2601	5305
5	51	53	2601	2809	5410
6	47	46	2209	2116	4325
7	58	59	3364	3481	6845
8	45	52	2025	2704	4729
9	54	54	2916	2916	5832
10	45	51	2025	2601	4626
11	48	52	2304	2704	5008
12	52	57	2704	3249	5953
13	50	49	2500	2401	4901

14	52	56	2704	3136	5840
15	53	58	2809	3364	6173
16	56	54	3136	2916	6052
17	48	51	2304	2601	4905
18	48	49	2304	2401	4705
19	56	55	3136	3025	6161
20	51	59	2601	3481	6082
21	57	60	3249	3600	6849
22	47	53	2209	2809	5018
23	53	52	2809	2704	5513
24	53	52	2809	2704	5513
25	45	51	2025	2601	4626
26	48	51	2304	2601	4905
27	46	47	2116	2209	4325
28	39	44	1521	1936	3457
29	47	53	2209	2809	5018
30	47	55	2209	3025	5234
31	45	48	2025	2304	4329
32	49	51	2401	2601	5002
Jumlah	1588	1673	79398	88007	167405

Berdasarkan nilai tersebut di atas maka dapat dipaparkan harga r_{xy} sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{32(167405) - 705818}{\sqrt{[32(79398) - 2521744] [32(88007) - 2798929]}} \\
 r_{xy} &= \frac{5356960 - 705818}{\sqrt{[2540736 - 2521744] [2816224 - 2798929]}} \\
 r_{xy} &= \frac{4651142}{\sqrt{(18992)(17295)}} \\
 r_{xy} &= \frac{4651142}{18123648639278} \\
 r_{xy} &= 0,389
 \end{aligned}$$

Dalam perhitungan ini sudah diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y adalah 0,389. Jika nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan sampel $n=32$, maka nilai yang diperoleh adalah sesuai dengan aturan yang ditetapkan, jika nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai tabel (nilai yang diperoleh $>$ nilai tabel) atau $0,389 > 0,349$, maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya pengaruh motto sekolah “Ramah Anak” terhadap peningkatan karakter siswa di SMP Negeri 24 Medan.

Dalam perhitungan korelasi antara variabel X (Motto Sekolah “Ramah Anak”) dan variabel Y (Peningkatan Karakter Siswa), didapatkan hasil korelasi r_{hitung} sebesar 0,389. Jika nilai korelasi r diinterpretasikan, hubungan ini bisa digolongkan sebagai korelasi rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari perhitungan menggunakan rumus Korelasi Product Moment bahwa adapun pengaruhnya ialah hanya sebesar 0,389 antara variabel X dan variabel Y.

Berikut ini tabel interpretasi korelasi menurut (Riduan dan Sunarto, 2007)

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Kemudian dilanjutkan dengan rumus koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variasi X dapat menjelaskan variasi Y sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,389)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,151321 \times 100\%$$

$$KD = 15,13\%$$

Berdasarkan data diatas, maka jelas terlihat di lapangan bahwa pengaruh motto sekolah “Ramah Anak” terhadap peningkatan karakter siswa di SMP Negeri 24 Medan berkontribusi sebesar 15,13% sedangkan 84,87% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk menguji keberhasilan korelasi apakah signifikan, maka digunakanlah rumus uji “t” sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,389 (32-2)}{\sqrt{1 - (0,389)^2}}$$

$$t = \frac{0,389 (30)}{\sqrt{1 - 0,151321}}$$

$$t = \frac{(0,389) (30)}{\sqrt{0,848679}}$$

$$t = \frac{11670}{0,9212}$$

$$t = 1,266$$

Hasil penelitian analisis dengan menggunakan uji “t” untuk melihat pengaruh motto sekolah “Ramah Anak” terhadap peningkatan karakter siswa di SMP Negeri 24 Medan maka diperoleh thitung =1,266 dengan harga ttabel =1,697. Karena thitung lebih kecil daripada ttabel (1,266 < 1,697) pada taraf 5% pada derajat kebebasan (dk) = n-2, maka dk = 32-2 = 30. Sehingga hipotesis alternatif menyatakan jika thitung < ttabel maka H1 ditolak dan H0 diterima berarti tidak terdapat pengaruh signifikan dari pengaruh motto sekolah “Ramah Anak” terhadap peningkatan karakter siswa di SMP Negeri 24 Medan

PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket yang masing-masing berisikan pernyataan mengenai variabel yang akan diteliti yaitu variabel x mengenai pengaruh motto sekolah “Ramah Anak” dan variabel y mengenai peningkatan karakter siswa dengan masing-masing 15 soal pernyataan yang digunakan untuk mengukur atau menjelaskan apakah motto sekolah “ramah anak” terdapat pengaruh atau tidaknya terhadap peningkatan karakter siswa. Sementara itu, analisis dengan teknik korelasi *product moment* menunjukkan terdapat pengaruh signifikan motto sekolah “ramah anak” terhadap peningkatan karakter siswa kelas IX SMP Negeri 24 Medan. Hal ini ditunjukkan dari besaran nilai rhitung lebih besar daripada nilai rtabel (rhitung > rtabel) atau 0,389 > 0,349 sehingga koefisien korelasi variabel X dan Y adalah signifikan. Dimana nilai rtabel pada

signifikansi $n=32$ pada taraf 5% adalah 0,349 sehingga hipotesis (H_1) yang dirumuskan diterima kebenarannya, yakni “Terdapat pengaruh motto sekolah “ramah anak” terhadap peningkatan karakter siswa di kelas IX SMP 24 Medan”.

Selanjutnya untuk menguji keberhasilan korelasi apakah signifikan, maka digunakan rumus analisis uji “t” diperoleh $t_{hitung} = 3,256$ dengan harga $t_{tabel} = 1,266$. Karena t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($1,266 < 1,697$) pada taraf 5% pada derajat kebebasan (dk) = $n-2$, maka $dk = 32-2 = 30$. Sehingga hipotesis alternatif menyatakan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima berarti tidak terdapat pengaruh signifikan dari motto sekolah “ramah anak” terhadap peningkatan karakter siswa di kelas IX SMP Negeri 24 Medan tidak dapat diterima. Namun berdasarkan uji korelasi dapat diinterpretasikan dengan kategori rendah.

Dari perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motto sekolah “ramah anak” tidak memiliki pengaruh yang terlalu signifikan pada peningkatan karakter siswa di kelas IX SMP Negeri 24 Medan, dengan tingkat pengaruh yang dapat dikategorikan rendah. Dari data yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa motto sekolah “ramah anak” memiliki dampak rendah terhadap peningkatan karakter mereka, dengan persentase 0,389 (15,13%). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan karakter siswa sangat sedikit dipengaruhi oleh motto sekolah “ramah anak” yang signifikan. Hubungan antara koefisien korelasi berada pada rentang 0,20 hingga 0,399.

Dari penelitian ini bisa diketahui bahwa faktor motto sekolah “ramah anak” hanya memberikan kontribusi sebesar 15,13% terhadap peningkatan karakter siswa. Sedangkan, sisanya 84,87% adalah pengaruh dari faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan motto sekolah “ramah anak”. Jadi, berdasarkan hasil pengujian korelasi antara motto sekolah “ramah anak” dengan peningkatan karakter siswa, disimpulkan bahwa peningkatan karakter siswa tidak hanya tergantung pada faktor motto sekolah “ramah anak”, namun juga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terkait dengan motto sekolah.

Riset ini bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh motto sekolah “Ramah Anak” terhadap peningkatan karakter siswa di SMP Negeri 24 Medan. Sekolah ramah anak merupakan cara untuk memperbaiki organisasi sekolah dengan berfokus pada kesehatan fisik dan mental dari anak dengan memberikan perhatian yang lebih pada akses pendidikan, pemerataan dan kualitas. Konsep sekolah ramah anak dikembangkan oleh Vygotsky dalam teori konstruktivisme yang mengatakan bahwa sekolah yang efektif

adalah sekolah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman dan gurunya untuk berbicara terkait pengetahuan dan pengalaman baru yang didapatnya. (Na'imah et al., 2020).

Demikian pula dengan pembentukan karakter yang diamati dari sisi perasaan atau emosionalnya. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yang tertulis pada Pasal 1 UU Sisdiknas Tahun 2003 yang menyatakan bahwa diantara pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia (Ilham, 2021). Melihat banyaknya tindak kekerasan yang terjadi pada anak terkhusus nya pada dunia pendidikan maka secara otomatis akan merusak karakter yang dimiliki peserta didik. Oleh sebab itu, maka diperlukan sekolah ramah anak dalam membentuk karakter peserta didik. Banyak upaya yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter peserta didik diantaranya dengan menerapkan pendidikan karakter pada proses belajar mengajar. Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti (Loloagin et al., 2023). Jadi, sekolah ramah anak bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah yang mengutamakan keramahan dan menjauhi tindak kekerasan maka pendidikan karakter adalah model pendidikan yang lebih modern pada koridor dunia ilmu pengetahuan yang terpisah dari pendidikan agama (Na'imah et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh kesimpulan bahwasannya tidak adanya pengaruh antara motto sekolah “ramah anak” terhadap peningkatan karakter siswa kelas IX SMP Negeri 24 Medan berkontribusi sebesar 15,13% sedangkan 84,87% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tentunya tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil dari perhitungan koefisien korelasi antara variabel x terhadap variabel y diketahui bahwa nilai rhitung adalah sebesar 0,389. Apabila nilai ini dibandingkan dengan nilai rtabel pada signifikan 5% dengan $n=32$, maka rhitung adalah sebesar sesuai dengan ketentuan, apabila nilai rhitung lebih kecil daripada nilai rtabel ($rhitung > rtabel$) atau $0,389 > 0,349$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pengaruh motto sekolah “Ramah Anak” terhadap peningkatan karakter siswa di SMP Negeri 24 Medan.

Pengaruh antara variabel (x) motto sekolah “Ramah Anak” terhadap variabel (y) peningkatan karakter siswa tergolong rendah, diperoleh dari nilai korelasi pada tingkat hubungan yang rendah. Menguji Hipotesis apakah hipotesis alternatif (H1) ditolak atau diterima dilakukan uji “t”. Dari hasil penelitian analisis dengan menggunakan uji “t” untuk melihat pengaruh motto sekolah “ramah anak” terhadap peningkatan karakter siswa kelas IX, maka digunakan rumus analisis uji “t” diperoleh $t_{hitung} = 1,266$ dengan harga $t_{tabel} = 1,697$. Karena t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($1,266 > 1,697$) pada taraf 5% pada derajat kebebasan (dk) = $n-2$, maka $dk = 32-2 = 30$. Sehingga hipotesis alternatif menyatakan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H1 ditolak dan H_0 diterima berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari motto sekolah “Ramah Anak” terhadap peningkatan karakter siswa di SMP Negeri 24 Medan dan tidak dapat diterima

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan informasi kepada para pendidik, bahwa dengan menerapkan konsep ramah anak akan memenuhi hak anak serta dapat membentuk karakter anak. Penelitian ini juga bermanfaat bagi kalangan pembaca karena penelitian ini menggambarkan bagaimana dampak dari sebuah motto sekolah terhadap karakter warga sekolah, terlebih siswa itu sendiri.

Rekomendasi untuk studi lanjutan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan meneliti hal-hal yang tidak diteliti dalam riset ini tentang bagaimana hubungan motto sekolah terhadap peningkatan karakter peserta didik di sekolah-sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Hasanah. (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 725–36. <https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.20165>
- Amrullah, M., & Hikmah, K. (2019). Pendidikan Ramah Anak dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1883>
- Awliya, W., Alifiyah, N., & Nudin, B. (2023). Efektivitas Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter di Smp Negeri 4 Pakem Yogyakarta. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 5(1), 1281–1291. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol5.iss1.art6>
- Fahrudin, F., & Ulfah, M. (2023). Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>

- Hasanah, A., Arifin, B. S., Mahyani, A., & Saepurahman, A. (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 725–736. <https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.20165>
- Husna, W., & Ramadhan, Z. H. (2021). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Program Sekolah Ramah Anak di Sd Negeri 18 Pekanbaru. *Js (Jurnal Sekolah)*, 5(4), 1. <https://doi.org/10.24114/js.v5i4.28194>
- Ii, B. A. B. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Persada), hlm. E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. 11, hlm. 54–20.
- Ilham, M. (2021). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 245–272. <https://doi.org/10.14421/njpi.2021.v1i2-3>
- Kurniawan, K., Ansar, A., & Arwildayanto, A. (2020). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 17(2), 163–178. <https://doi.org/10.17509/jap.v27i1.24408>
- Kurniyawan, M. D., Sultoni, S., & Sunandar, A. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 192–198. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p192>
- Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK. *Journal on Education*, 05(03), 6012–6022.
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). Hubungan Media Gambar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI Bidang PAI di SDN 014 Kecamatan Sukajadi. *Hubungan Media Gambar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Bidang PAI Di SDN 014 Kecamatan Sukajadi*, 1–23.
- Na'imah, T., Widayarsi, Y., & Herdian, H. (2020). Implementasi Sekolah Ramah Anak untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 747. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.283>
- Noer, K. U., Hanafi, A., Khairunnisa, D. A., & Putri, F. D. (2021). Sekolah Ramah Anak, Disiplin, Dan Budaya Kekerasan Di Sekolah Di Indonesia. *Kafa'ah: Journal of Gender Studies*, 11(1), 55. <https://doi.org/10.15548/jk.v11i1.393>
- Nofitasari, N., Liftiah, L., & Mulawarman, M. (2023). Kurikulum Merdeka di Sekolah Ramah Anak berbasis Islam dan Bilingual. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5895–5906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5261>
- Novianti, R., & Sahrul, M. (2020). Implementasi Kebijakan Perlindungan Anak. *Jurnal Of Social Work and Social Service*, 1(2), 139–147.
- Sopian, A. (2016). Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *T. Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Sugiono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta